

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dengan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi, tetapi dengan akalnyanya, manusia memiliki tridaya, yaitu daya penyesuaian, daya penguasaan, dan daya cipta, sehingga manusia dapat memanfaatkan ataupun menguasai alam untuk kepentingan hidupnya. Namun pada sisi lain, alam juga mempunyai kekuatan yang tidak dapat dikuasai oleh manusia, seperti bencana alam tanah longsor, banjir, kekeringan, sehingga manusia juga bergantung pada alam. Pertumbuhan jumlah manusia yang semakin banyak dan belum dapat memanfaatkan alam secara optimal, dapat menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, seperti kelaparan, kemiskinan, dan pengangguran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan bagaimana upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, diantaranya memanfaatkan potensi alam yang terdapat di lingkungan, seperti kerajinan tatah sungging sebagai homeindustry.¹

Ekonomi dan kehidupan manusia tidak bisa di pisahkan satu sama lain keduanya akan terus menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan yang akan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Perubahan yang secara umum terjadi pada suatu negara, berupa invlasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi, dan sebagainya. Perubahan yang demikian sangat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat yang mana dapat menghantarkannya pada kondisi krisis ekonomi. Kondisi krisis ekonomi yang demikian, memposisikan keadaan ekonomi negara yang semakin terpuruk dikarenakan melonjaknya nilai tukar dolar dan naiknya harga kebutuhan pokok yang semakin tidak terjangkau lagi oleh masyarakat dari kalangan ekonomi lemah. Kondisi perekonomian Indonesia yang demikian, dapat

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Pemberdayaan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. (Bandung: PT Reifika Aditama, 2005) hal 131

memunculkan berbagai masalah-masalah sosial yang lebih kompleks. seperti tingginya angka pengangguran, meningkatnya angka kemiskinan, rendahnya produktifitas dan kualitas kerja yang dimiliki.²

Dengan Indonesia yang sekarang banyak dipelosok Desa yang membuka usaha home industri yang mana di dalamnya adalah pekerjaannya masyarakat di sekitar. Masyarakat tersebut juga membiasakan dalam usahanya, dan masyarakat harus bisa menjadikan usaha tersebut agar menjadi penghasilan di sebuah Desanya dan menjadikan masyarakat agar mengurangi kemiskinan di desanya.

Adanya kehadiran home industri di sebuah desa merupakan hal yang dipandang mampu untuk bisa meningkatkan produksi pangan, barang/jasa yang dapat mengatasi persoalan sempitnya kesempatan kerja yang terjadi di Indonesia. Usaha kecil mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negarapengembangan usaha kecil di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditunjukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antara golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural.³Yakni meningkatnya perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional

Hingga sampai saat ini masalah yang dianggap belum mampu di tuntaskan di negara-negara berkembang maupun negara maju adalah kemiskinan dan pengangguran. Salah satu penyebab kemiskinan yang ada, menurut teori ekonomi yang lazim berlaku di negara barat adalah disebabkan karena rendahnya investasi yang ada di negara tersebut.oleh karena itu, perlu adanya peningkatan jumlah

²Etty Rachmiyati, dkk, *Pedoman Umum Penanggulangan KemiskinanPerkotaan* (Jakarta: Kementerian Sosial Direktorat JendralPemberdayaan Sosial dan PenanggulanganKemiskinan, 2011), h 203

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Pemberdayaan Rakyat, Kajian StrategiMembangun Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005). Hal 131-135

investasi serta memacu laju pertumbuhan investasi yang ada. Ini merupakan usaha yang harus ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan nasional suatu negara. Adanya peningkatan pendapatan nasional yang lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan penduduk maka pendapatan nasional perkapita juga akan meningkat sehingga pada akhirnya diharapkan akan mengatasi masalah kemiskinan.⁴

Untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan negara juga harus mengurus penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda, untuk mempersiapkan penduduk yang mampu memenuhi kebutuhan sosial masyarakat.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah membangun home industry. Home industry adalah sebuah perusahaan kecil yang jenis kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah. Berdasarkan Undang-Undang No.9 tahun 1995 tentang usaha kecil bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang). Saat ini home industry patut diperhitungkan eksistensi atau keberlanjutan usaha ditengah-tengah hadirnya perusahaan-perusahaan besar di sekitar khususnya di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Home industry mampu mensejahterakan masyarakat maupun komunitas masyarakat untuk meningkatkan ekonomi, sosial dan lingkungan mereka. Mereka dapat memberdayakan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka.⁵

Salah satu home industry yang patut diperhitungkan perkembangan atau keberlanjutan usaha home industry di tengah-tengah krisis ekonomi saat ini ialah home industry pembuatan *shuttlecock*.

⁴ Sudrajad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012). Hal 3. Cet Ke-2

⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat: Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 115-116

Padahal di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan tentang pemimpin yang baik untuk mensejahterakan masyarakat. Seperti pelaku usaha home industri di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Q.S Ali Imran Ayat 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْحَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Q.S Ali Imran : 159)

Dari ayat di atas terdapat kandungan yang berisi tentang, Maka dengan rahmat dari Allah kepadamu dan kepada para sahabatmu (wahai Nabi), Allah melimpahkan karunianya padamu, sehingga kamu menjadi seorang yang lembut terhadap mereka. Seandainya kamu orang yang berperilaku buruk, dan berhati keras pastilah akan menjauh sahabat-sahabat dari sekelilingmu. Maka janganlah kamu hukum mereka atas tindakan yang muncul dari mereka pada perang uhud dan mintakanlah kepada Allah (wahai Nabi), supaya mengampuni mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam perkara-perkara yang kamu membutuhkan adanya musyawarah. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad untuk menjalankan satu urusan dari urusan-urusan maka jalankanlah dengan bergantung kepada Allah semata. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya.

Adanya kehadiran home industri shuttlecock merupakan hal yang di pandang mampu untuk bisa meningkatkan kesejahteraan, yang dapat mengatasi perosalan sempitnya kesempatan kerja yang terjadi di Indonesia. Usaha kecil mempunyai peran penting dalam pertumbuhan suatu negara.

Bulutangkis adalah olahraga dan permainan yang sudah mendarah daging untuk masyarakat Indonesia. Itu artinya sebagai salah satu bukti bahwa permainan dan olahraga ini tumbuh subur ditengah-tengah masyarakat dan sudah menjadi bagian masyarakat Indonesia.⁶ Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan menggunakan raket, net, dan bola pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan.⁷

Permainan bulu tangkis didukung oleh Federasi Bulutangkis Internasional (IBF). Sembilan negara anggota mendirikan IBF pada tahun 1934. Pada tahun 1993 IBF berkembang dengan negara anggota sebesar 120 negara yang tersebar luas. Kejuaraan yang didukung oleh IBF adalah kejuaraan dunia bulutangkis beregu putra untuk Thomas Cup, kejuaraan bulutangkis beregu putri untuk Uber Cup, kejuaraan dunia perseorangan, pemain campuran untuk Sudirman Cup dan final Grand Prix. Saat ini, pemain terbaik dunia berasal dari China, Malaysia, Korea, dan Indonesia. Salah satu pemain bulutangkis ganda putra yang dimiliki Indonesia berada diperingkat dua dunia dan pemain ganda campuran berada diperingkat dua dunia, atas nama Hendra Setiawan atau Muhammad Ahsan, serta Tantowi Ahmad atau Lilyana Natsir.

Prestasi puncak dalam olahraga bulutangkis perlu diperhatikan proses dari awal atau pembinaan dari usia dini yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi yang telah dimiliki oleh pemain. Dengan adanya pola pembinaan yang baik merupakan suatu usaha untuk membina dan mendidik secara berdaya guna, diharapkan akan ada atlet-atlet yang bisa menjadi juara dan meraih prestasi serta mengharumkan nama bangsa dan negara, baik dievent-event tertentu maupun multievent seperti Sea Game, Asian Game, bahkan Olimpiade. Saat pembinaan tersebut dapat dilatih berupa latihan-latihan yang berupa keterampilan bermain bulutangkis dan faktor kondisi fisik merupakan hal yang melekat atau bawaan dari lahir tetapi semua itu bisa dilatih

Olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang digemari oleh semua kalangan masyarakat baik dari kalangan atas maupun dari kalangan bawah.

⁶ Muhyi Faruq, *Meningkatkan Kebugaran Tubuh Melalui Permainan dan Olahraga Bulutangkis*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 2.

⁷ Sutono, *Bermain Bulutangkis*, (Jakarta: CV. Aneka Ilmu, 2008), 1.

Hampir setiap sudut kota maupun desa olahraga bulutangkis ini digemari oleh kalangan muda maupun tua serta banyak didirikan klub-klub bulutangkis yang tersebar diseluruh Indonesia.

Tegal dengan keanekaragaman budaya ditengah masyarakat yang hidup sebagai pegawai, petani, pedagang, nelayan, pengrajin yang dari dulu masih bertahan sampai saat ini. Pengrajin yang cukup berkembang yaitu shuttlecock. Di kabupaten Tegal khususnya pengrajin shuttlecock berkembang dengan merebaknya keahlian masyarakat terhadap pembuatan shuttlecock, dan sebagai sarana berkumpulnya anak-anak muda untuk mengisi waktu.

Kabupaten Tegal terkenal dengan berbagai macam industri rumah salah satunya adalah industri rumahan shuttlecock. Pertumbuhan industri rumahan shuttlecock yang ada di Kabupaten Tegal dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah. Di Kabupaten Tegal memiliki banyak pengrajin shuttlecock dan industri rumahan yaitu di Kecamatan Dukuhturi (Desa Lawatan dan Desa Kepandean), Kecamatan Talang (Desa Dukuhmalang dan Tegalwangi), Kecamatan Pagerbarang (Desa Pesarean). Berbagai macam merek dan jenis bahan yang digunakan untuk membuat shuttlecock seperti bulu ayam, bulu angsa, dan sintetik. Shuttlecock produksi dari Kabupaten Tegal dijual ke klub-klub bulutangkis sekitar Kabupaten Tegal dan luar kota. Shuttlecock produksi Kabupaten Tegal memiliki banyak peminat dari berbagai kalangan dan daerah baik Jawa dan luar Jawa.

Kabupaten Tegal terkenal dengan pengrajin dan industri rumahan shuttlecock. Banyaknya industri rumahan shuttlecock, adalah memiliki dampak pada prestasi bulutangkis di Kabupaten Tegal. Jadi disini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya dengan keberadaan industri rumahan shuttlecock dengan prestasi bulutangkis. Jika memiliki dampak besar pada peningkatan prestasi bulutangkis, ini akan sangat membantu klub-klub bulutangkis untuk meningkatkan prestasi melalui sarana dan prasarana dari lingkungan sekitar atau faktor eksogen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan, peneliti menetapkan identifikasi masalah, batasan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan di teliti. Identifikasi masalah akan membahas mengenai wilayah kajian, pendekatan penelitian dan jenis masalah. Batasan masalah akan membahas terkait suatu pembatasan agar penelitian tidak meluas dari topik bahasan utama. Pertanyaan penelitian menggambarkan mengenai topik yang akan di teliti. Identifikasi masalah, batasan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah di tetapkan peneliti sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini termasuk ke dalam Wilayah kajian penguatan ekonomi local dan ekonomi kreatif.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara perusahaan home industry yang berkembang di wilayah Desa Lawatan dengan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Lawatan.

2. Batasan Masalah

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah dan untuk menghindari perluasan pembahasan, maka penulis membatasi masalah tersebut yaitu:

a. Proses pemberdayaan bagi pelaku usaha dalam menjalankan usaha home industry

b. Faktor-faktor yang menghambat dan menunjang masyarakat dalam mengelola hasil home industri di Desa Lawatan

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka dapat di peroleh permasalahannya dan dapat di rumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi keberhasilan *home industry shuttlecock* dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
- b. Apa saja Faktor-faktor penghambat dan pendorong keberhasilan *home industry shuttlecock* di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi keberhasilan *home industri* dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendorong keberhasilan *home industri shuttlecock* di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Daerah
Sebagai asset yang sangat berharga bagi masyarakat Kabupaten Tegal, agar sumberdaya manusia tersebut bisa di kembangkan sebagai tenaga terampil dalam membangun usahanya.
2. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait perkembangan masyarakat di wilayah Kbuupaten Tegal, khususnya di Desa Lawatan.
3. Bagi Akademik
Hasil penelitian ini sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) / Muamalah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) dan sebagai

sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap home industri, yang sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru. Banyak karya- karya ilmiah yang membahas mengenai itu. Berikut ini beberapa karya yang terdokumentasikan terkait permasalahan yang diteliti diantaranya:

Pertama sebuah skripsi yang di tulis oleh Oktaviani Rahmawati (2014) dengan judul *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sido Agung Kecamatan Godean, Yogyakarta* Skripsi tersebut di tulis oleh Mahasiswi dari jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk meraih gelar Strata S1 Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijag, Yogyakarta.

Riset ini di fokuskan pada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedagang kripik belut ada tiga yaitu pemasaran, permodalan, pembentukan Paguyuban Harapan Mulya. Dalam pemasaran ada beberapa cara yaitu dengan adanya tempat yang mendukung, melalui media, mengikuti pameran, kemasan yang bagus. Permodalan yang di dapatkan pedagang selain dari modal sendiri juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui paguyuban dengan system simpan pinjam. Dalam hal ini paguyuban sangat membantu para pedagang kripik belut untuk memajukan usahanya seperti pelatihan-pelatihan yang diadakan paguyuban untuk para pedagang kripik belut.

Kedua, sebuah skripsi yang di tulis oleh Aini Mafrohah dengan berjudul *EfektivitasSentra Usaha Rumahan (Home Industry) Pengolahan Ikan Asap Di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Semarangskripsi tersebut di tulis oleh mahasiswi dari Jurusan Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam untuk meraih gelar Sarjana strata S1 di Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.

Peremberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat oleh sumodiningrat diartikan sebagai kemampuan individu yang bernyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Upaya yang dilakukan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yaitu:

- a) *Enabling*, hal ini dilakukan dengan memotivasi dan memberikan wawasan kepada masyarakat tentang berwirausaha.
- B) *Empowering*. Dalam memperkuat potensi masyarakat, di dalam sentra pengolahan ikan asap melakukan dua kegiatan yaitu pendampingan dan pembinaan.

Ketiga, sebuah skripsi yang di tulis oleh Zaiful Karim dengan *berjudul home industry ikan salai dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam*, Pekanbaru skripsi tersebut di tulis oleh mahasiswa dari Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum untuk meraih gelar sarjana strata S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.

Perkembangan home industri ikan salai yang mana masyarakat dalam mengerjakan usaha ini tenaga kerjanya berasal dari keluarganya sendiri. Mencapai 5-10 tahun sebelum responden membuat home industri ikan salai usaha responden buruh kasar dan petani pendapatanya yang pas-pasan yang sering kali menghadapi kendala ekonomipenghasilanya 50.000 perhari setelah responden membuat home industri ikan penghasilan responden meningkat hingga 600.000-1000.000Perminggu dengan adanya home industri ikan salai maka dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan biaya pendidikan sekolah anak-anaknya. Menurut tinjauan ekonomi Islam, Berkerja merupakan kewajiban bagi setiap individu dan masyarakat tidak alasan untuk bermalas-malasan dan bergantung pada pihak lain demi kehidupan masyarakat.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Strategi

Istilah Strategi (*Strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *Strategos* merupakan gabungan

kata *stratus* (militier) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (*to plan*). Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

2. Pengertian Keberlanjutan

Jaafari menyatakan bahwa keberlanjutan (*Sustainability*), yakni penciptaan keunggulan bersaing yang merefleksikan lingkungan eksternal dan juga kapabilitas internal. Hal ini dapat dicapai dengan mengelola dinamika organisasi.

3. Pengertian Pemberdayaan

Para ilmuwan sosial dalam memberikan pengertian pemberdayaan mempunyai rumusan yang berbeda-beda dalam berbagai konteks dan bidang kajian, hal tersebut dikarenakan belum ada definisi yang tegas mengenai konsep pemberdayaan. Pertama pengertian tentang pemberdayaan. Menurut Sulistiyani secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “*daya*” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan/kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya.

4. Home Industry

Home industry atau usaha dirumah adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor, hingga perdagangan. Semula pelaku *home industry* yang memiliki desain ini adalah kalangan *entrepreneur* dan professional, yang sekarang mulai meluas pada kalangan umum, untuk memiliki lokasi yang strategis untuk tempat berkembangnya usaha jenis rumahan ini tidak terlepas dari berkembangnya virus *entrepreneur*/kewirausahaan yang berperan membuka pola pikir kedepan masyarakat bahwa rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal namun dapat digunakan sebagai tempat mencari penghasilan.

G. Metode Penelitian

Seorang peneliti perlu menetapkan terlebih dahulu metode penelitian yang akan dipakai agar mempermudah langkah-langkah penelitian sehingga masalah dapat diselesaikan. Pada dasarnya penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mencari teori bukan mengkaji teori, menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan dan bertindak sebagai instrument penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal, 52192.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data bias berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun symbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep. Terdiri dari data: koperasi simpan pinjam, faktor pendukung dan penghambat peningkatan ekonomi kerakyatan baik secara internal maupun secara eksternal.

b. Sumber Data

Sumber data berupa perkataan atau aktivitas yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian sumber data dapat diartikan sebagai subyek dari mana data tersebut di peroleh. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer yaitu keterangan atau penjelasan yang di peroleh langsung dari sumbernya, data primer berupa data yang diperoleh dari hasil penelitian secara empiric (berdasarkan pengetahuan dan pengalaman) melalui analisis mendalam kepada pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan Strategi Keberhasilan Home Industri Shuttlecock Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari pihak lain dan sumber umum yang berkaitan dengan pembahasan ini.

H. Sistematika Penulisan

1. Observasi

Dalam teknik observasi, peneliti dapat bekerja berdasarkan data pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena sosial. Mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan pada Home Industri Shuttlecock di Desa Lawatan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi pasif dimana peneliti datang datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Selanjutnya menggunakan observasi partisipasi aktif dimana dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data dan informasi yang berasal dari data lembaga dan internet. Berbentuk tulisan dan gambar yang berkaitan dengan Strategi Keberhasilan Home Industri Shuttlecock Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topic tertentu. Maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditentukan melalui observasi. Wawancara dilakukan dengan Tanya jawab terkait strategi keberhasilan home Industri Shuttlecock Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Peneliti melakukan analisis data dengan cara mengorganisasikan data-data, kemudian menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, terakhir membuat kesimpulan.

5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka dalam sistematika penulisannya akan dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN, Berisi tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, Menguraikan tentang Strategi Keberhasilan Home Industri Shuttlecock Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

BAB III OBYEK PENELITIAN, Menguraikan gambaran umum Strategi Keberhasilan Home Industri Shuttlecock Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

BAB IV PEMBAHASAN, yaitu dalam Bab ini berisi tentang analisis tentang Strategi Keberhasilan Home Industri Shuttlecock Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

BAB V PENUTUP, Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dari skripsi ini. Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

